

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kreativitas Belajar

Belajar mengandung arti suatu kegiatan yang dilakukan guru dan siswa secara bersama-sama. Dalam konsep pembelajaran dengan pendekatan cara belajar siswa aktif dan pendekatan keterampilan proses, guru berperan sebagai fasilitator dan siswa berperan sebagai subjek belajar. Sebagai fasilitator, guru berperan memberi kemudahan kepada siswa untuk memperoleh kemampuan tertentu sesuai dengan rumusan tujuan yang telah direncanakan. Siswa secara aktif membangun pengetahuannya dengan sedikit mungkin bantuan guru. Indikator keberhasilan pembelajaran yang efektif dan bermakna adalah bila proses pembelajaran dapat memberikan keberhasilan dan kepuasan baik bagi siswa maupun guru. Pendekatan konstruktifis dalam pengajaran khas menerapkan “Pembelajaran Kooperatif”, atas dasar teori bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan konsep itu dengan temannya.

Pengertian belajar yang lain yaitu perbuatan murid dalam bidang material, formal serta fungsional pada umumnya dan bidang intelektual pada khususnya. Jadi belajar merupakan hal yang pokok. Belajar merupakan suatu perubahan pada sikap dan tingkah laku yang lebih baik, tetapi kemungkinan mengarah pada tingkah laku yang lebih buruk.

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan atau proses yang dilakukan guru dan siswa secara bersama-sama menuju proses perubahan kearah yang lebih baik. Berapa lama waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan. Dalam konsep pembelajaran dengan pendekatan cara belajar siswa aktif dan pendekatan ketrampilan proses, guru berperan sebagai fasilitator dan siswa berperan sebagai subyek belajar. Jadi yang dimaksud dengan belajar bukan tingkah laku yang nampak, tetapi prosesnya terjadi secara internal di dalam diri individu dalam mengusahakan memperoleh hubungan-hubungan baru.

2.2 Aktivitas Belajar

Mengajar merupakan upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa belajar dan siswalah yang menjadi subjek, dialah pelaku kegiatan belajar. Agar siswa berperan sebagai pelaku dalam kegiatan belajar, maka guru hendaknya merencanakan pembelajaran, yang menuntut siswa banyak melakukan aktivitas belajar. Sten (dalam Dimiyati, 2006: 62) berpendapat bahwa guru harus berperan dalam mengorganisasikan kesempatan belajar bagi masing-masing siswa, artinya mengubah peran guru dari bersifat didaktis menjadi lebih bersifat mengindividualis, yaitu menjamin bahwa setiap siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang meng-akibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan. Belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan

siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari siswa sendiri, guru sekedar pembimbing dan pengarah.

Selanjutnya Hamalik (2001: 175) mengatakan penggunaan aktivitas besar nilainya dalam pembelajaran, sebab dengan melakukan aktivitas pada proses pembelajaran, siswa dapat mencari pengalaman sendiri, memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan siswa, siswa dapat bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri, siswa dapat mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis, dapat mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa, suasana belajar menjadi lebih hidup sehingga kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran menyenangkan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Dengan melakukan berbagai aktivitas dalam kegiatan pembelajaran diharapkan siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri tentang konsep-konsep disiplin ilmu dengan bantuan guru.

Pada Sekolah Dasar program pembelajaran Tematik untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah dan nilai-nilai sosial pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan pembelajaran secara umum membantu agar siswa memahami konsep-konsep Ilmu dasar keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Memiliki keterampilan untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar dan masyarakat maupun menerapkan berbagai konsep dasar pembelajaran yang dapat menjelaskan gejala-gejala alam dan masyarakat yang harus dibuktikan

kebenarannya di laboratorium dan kehidupan di masyarakat, dengan demikian pembelajaran tematik tidak saja sebagai produk tetapi juga sebagai proses. Beberapa hal yang berkaitan dengan sasaran disiplin Ilmu di sekolah dasar adalah sebagai berikut. (1) Ilmu tidak semata berorientasi kepada hasil tetapi juga proses. (2) Sasaran pembelajaran harus utuh menyeluruh dan (3) pembelajaran akan lebih berarti apabila dilakukan secara berkesinambungan dan melibatkan siswa secara aktif.

Berdasarkan definisi di atas terdapat beberapa ide pokok antara lain:

1. Laporan Penelitian merupakan satu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri siswa dalam pembelajaran.
2. Penelitian Tindakan dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, siswa, atau kepala sekolah.

2.3 Media

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan anak didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar dari diri siswa. Suasana belajar yang kondusif dapat tercapai apa bila guru mampu mengelola siswa dan sarana pembelajaran dengan baik, agar siswa mengalami proses belajar dengan baik kita harus merancang pembelajaran agar siswa terlihat aktif, cara yang lebih tepat adalah menggunakan media pembelajaran yang tepat.

Pendidikan selalu berpegang pada prinsip norma dan moral yang menjadikan masyarakat merasa yakin bahwa dengan pendidikan manusia sudah pantas dan layak untuk berbuat kebaikan demi menyelamatkan sesama. Berpijak pada

pendapat diatas berarti pendidikan akan menjadikan manusia lebih bermartabat dalam hidup. Perlu diingat bahwa pijakan untuk menjadikan manusia lebih bermoral terletak pada proses pembentukan kepribadian setiap individu itu sendiri. Disini peran pendidikan sebagai pembangun mentalitas generasi muda sangat penting. Pendidikan selalu berpegang pada prinsip norma dan moral yang menjadikan masyarakat merasa yakin bahwa dengan pendidikan manusia sudah pantas dan layak untuk berbuat kebaikan demi menyelamatkan sesama. Berpijak pada pendapat diatas berarti pendidikan akan menjadikan manusia lebih bermartabat dalam hidup.

Dewasa ini peran pendidikan sebagai pembangun martabat dan kebebasan individu sebagai pribadi yang otonom dirasa sangat jauh dari kenyataan. Pendidikan lebih menekankan pada pembentukan individu yang tidak mempunyai kebebasan berpikir dan bernalar. Sebagai contoh dapat dilihat dalam proses penilaian dan pendekatan numerical. Semua proses serba diukur dengan angka tanpa memperhatikan bagaimana dan dengan apa angka itu diperoleh. Pandangan yang melekat dalam diri pengajar bahwa siswa sebagai individu tidak dan kurang mengerti akan pengetahuan maka dari itu pengajar harus memberikan pengetahuan itu. Dalam proses muncul pemasangan ide yang sebenarnya kalau digali lebih dalam tentunya ide tersebut akan memberikan tambahan wawasan bagi proses belajar itu sendiri. Ada kesan bahwa penemuan kebenaran itu datang dari satu pihak yaitu pengajar itu sendiri, hal ini yang memunculkan stigmatisasi bahwa siswa sebagai individu dan makhluk sosial secara kodrati telah kehilangan keunikannya sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang sempurna.

Berpijak dari pendapat Driyarkara, pendidikan merupakan proses pembentukan manusia-manusia muda supaya mereka memiliki kepribadian yang utuh dan menarik. Oleh karena kepribadian yang utuh dan terpadu bersifat multi dimensional maka pendidikan yang tepat adalah pendidikan yang bersifat menyeluruh dan memperhatikan berbagai segi kepribadian secara seimbang.

Proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari proses dan hasil belajar itu sendiri sehingga dalam kaitannya pembelajaran hendaknya mengacu pada bagaimana cara pembelajaran itu dapat berhasil, sesuai apa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran yang diuraikan dalam indikator. Sehingga pembelajaran harus terorganisir dengan baik agar menumbuhkan proses pembelajaran yang baik. Pada gilirannya akan mencapai hasil yang sesuai, setiap jenis belajar harus mempunyai pengetahuan yang cukup tentang jenis-jenis belajar. Kegiatan pembelajaran tersebut haruslah mengacu pada penggunaan pendekatan dan metode/strategi dan penggunaan alatperaga dalam rangka membangun proses belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat berhasil secara optimal.

Selain dari pada itu yang terpenting dalam pembahasan ini bagaimana penggunaan metode dalam pembelajaran tematik serta alat peraga yan digunakan. Pada saat pembelajaran dilaksanakan untuk menyampaikan materi dan hasil yang dicapai belum mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan indikator, dengan kondisi yang demikian guru melakukan beberapa perubahan dalam menyampaikan materi dengan membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil dan kemudian diberikan lembar tugas untuk berdiskusi dengan teman kelompok untuk

menemukan jawaban dengan dibantu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dan menyimpulkan dari materi siswa merasa lebih leluasa untuk mengembangkan daya pikirnya dan merasa lebih aktif dalam pembelajaran. Maka setelah diberikan evaluasi dalam akhir pembelajaran nilai yang didapat mengalami perubahan yang cukup memuaskan namun karena hal yang baru bagi siswa hasilnya belum mencapai sesuai dengan nilai KKM yang diharapkan.

Hal yang terurai diatas merupakan siklus I dan perbaikan pembelajaran I maka penulis melakukan siklus II, namun hal itu dengan menggunakan konsep-konsep yang sama dengan perbaikan I sehingga hasil yang didapat sangatlah memuaskan sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam indikator sehingga ketuntasan dalam pembelajaran tercapai.

2.4 Hasil Belajar

Istilah hasil belajar berasal dari bahasa Belanda “prestatie”, dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Dalam literatur, prestasi selalu dihubungkan dengan aktivitas tertentu. Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam hasil belajar yaitu: (a). Keterampilan dan kebiasaan; (b). Pengetahuan dan pengertian; (c). Sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah, Nana Sudjana, (2004:22).

Menurut Benyamin S. Bloom (Nana Sudjana, 2009: 22) yang menyampaikan tiga taksonomi dengan ranah belajar, yaitu: ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotorik (*psychomotoric domain*).

Ranah kognitif mencakup kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Sedangkan ranah afektif berkaitan dengan pengembangan perasaan, sikap, nilai, dan emosi yang dipelajari. Hasil belajar adalah suatu proses pembelajaran pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan merupakan indikator untuk menunjukkan hasil belajar siswa. Perubahan perilaku yang harus dicapai tertuang dalam tujuan pembelajaran dan dapat diukur dengan menggunakan tes dan non-tes. Sebelum dijelaskan pengertian mengenai hasil belajar, terlebih dahulu akan dikemukakan tentang pengertian prestasi. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai bahwa prestasi merupakan hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan sesuatu pekerjaan/aktivitas tertentu.

2.5 Hipotesis

Pembelajaran tematik dalam penyampaian dilakukan melalui upaya mengintegrasikan pembelajaran kerja kelompok, Siswa diharapkan mencapai tujuan pembelajaran secara individu dan kelompok melalui aktivitas berfikir siswa yang matang. Pembelajaran tematik yang aktif mengharapkan adanya kemampuan berfikir reflektif untuk membuat keputusan, sehingga siswa mengembangkan pemahaman baru melalui sebuah proses pembelajaran aktif. Kinerja belajar siswa meningkat diantaranya:

1. Penggunaan media gambar akan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa jika memperhatikan langkah-langkah yang tepat tema kesehatan pada siswa kelas II SDN 1 Jati Indah Tanjung Bintang Tahun 2013/2014.

2. Penggunaan media gambar akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa apabila menggunakan langkah-langkah yang tepat tema kesehatan pada siswa kelas II SDN 1 Jati Indah Tanjung Bintang Tahun 2013/2014.